

Fotografi Smartphone Dalam Penyebaran Informasi dan Sumber Belajar On Line

Rabiulza Pratama¹ Syarul Abidin²

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negri Sumatra Utara,
Medan, Indonesia

rabiulza1606@gmail.com¹ syarulabidinuisu@gmail.com²

ABSTRAK

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi membawa pengaruh besar pada dunia pendidikan. Saat ini bukan jurnalis saja yang bisa menyebarkan kan berita, masyarakat biasa juga bisa melakukannya dengan adanya media sosial. Peran ini disebut sebagai Citizen journalism. mereka dapat membantu media dalam menyebarkan informasi dengan menggunakan Smartphone. Perkembangan teknologi kamera smartphone bermanfaat besar pada penyebaran informasi citizen journalism. Kinerja kamera yang ada pada smartphone memiliki kualitas hasil gambar yang bagus. Foto memiliki nilai yang berarti karena bisa mengambil momen yang tidak akan terjadi lagi. Dengan adanya kamera di smartphone, semua orang bisa menjadi fotografer dan bisa menjadi seorang Citizen Journalism. Kegiatan fotografi saat ini tidak harus memiliki atau menggunakan kamera profesional, tetapi malah lebih banyak memanfaatkan kamera smart phone yang digunakan untuk mengabadikan kejadian kejaadian yang ada dan menginformasikanya di media sial.

Kata kunci: fotografi, citizen journalism, smartphone, Informasi dan sumber belajar

ABSTRACT

The development of information and communication technology has had a major influence on the world of education. Currently, it's not just journalists who can spread the news, ordinary people can also do it with social media. This role is referred to as citizen journalism. they can assist the media in disseminating information by using Smartphones. The development of smartphone camera technology is of great benefit to the dissemination of citizen journalism information. The performance of the camera on the smartphone has good image quality. Photos have significant value because they capture moments that will never happen again. With a camera on a smartphone, everyone can become a photographer and can become a Citizen Journalist. Current photography activities do not have to have or use a professional camera, but instead make more use of smart phone cameras that are used to capture existing events and inform them on bad luck media.

Keywords: photography, citizen journalism, smartphone, information and learning resources

1. PENDAHULUAN

Perkembangan tekonlogi Dari masa ke masa terus mengalami kemajuan dan terus berkembang, mulai dari era teknologi pertanian, era teknologi industri, era teknologi informasi, dan era teknologi komunikasi dan informasi. Perkembangan ini membawa berbagai dampak dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, setiap individu tertarik untuk menggunakan dan memanfaatkan setiap perkembangan ini. (Danuri et al., 2011)

Dalam dunia komunikasi dan informasi, fotografi sangat berkembang pesat. Perkembangan kamera yang ada di smartphone semakin berkualitas dengan resolusi kamera yang semakin baik, sehingga menghasilkan foto yang sangat baik. Smartphone sudah menjadi kebutuh dan gaya hidup masyarakat saat ini, dengan adanya media sosial seluruh infomasi bisa sangat mudah kita dapatkan (Rusdi et al., 2016). Masyarakat Indonesia tidak lepas dari smartphone. Apa yang membuat mereka sibuk dengan itu? Tidak lain adalah dunia online

yaitu media sosial seperti Instagram, Twitter, Facebook, Youtube dan lainnya, dengan adanya media sosial membuat seseorang mudah mendapatkan informasi dari dunia luar. (Amik et al., 2012.)

Masa globalisasi dan kemudahan dalam mendapatkan informasi, mempengaruhi dunia jurnalistik. Saat ini bukan hanya jurnalis yang dapat menginformasikan suatu peristiwa, tetapi semua kalangan masyarakat bisa melakukannya. Hal ini disebut sebagai *citizen journalism*. Citizen Journalism ialah masyarakat umum, yang tidak memiliki pengetahuan, kemampuan dalam dunia jurnalistik, tetapi dapat menyampaikan informasi atau pun berita dengan cirikhas sendiri dengan memanfaatkan kamera smartphone dalam mengabadikan momen yang ada dan masyarakat dapat menyampaikan pandangannya atas suatu peristiwa karena keinginan sendiri dan ingin dapat di lihat orang orang melalui media sosial. (Sanisah & Rochayati, 2022)

Penggunaan smartphone menjadi hal yang utama di zaman sekarang ini. Hasil hasil fotografi yang diambil diberikan caption kemudian di share ke media sosial sehingga dilihat orang banyak dan mendapatkan informasi dari foto tersebut, terkadang memiliki peran penting dan selalu menarik untuk dilihat karena memiliki nilai informasi yang tinggi dan bisa digunakan dalam kegiatan jurnalistik. (Koliska & Roberts, 2021).

Dalam bukunya, Gani & Kusumalestari (2014) mengatakan: Rasanya tidak ada media massa cetak (surat kabar, tabloid, dan majalah) di negeri ini yang tidak menyertakan foto dalam setiap terbitannya. Foto seringkali menjadi daya tarik bagi pembaca sebelum membaca berita. kedudukan karya foto di sini adalah sebagai daya tarik, maka esensi dari karya foto dalam jurnalistik adalah sebagai pelengkap/penunjang dari sebuah berita. (Rusdi et al., 2016)

Dengan adanya foto, orang dapat tertarik dengan objek didalamnya, mulai dari makanan minuman kegiatan olahraga, infrastruktur hingga kejadian kejadian sehari hari. Bisa kita lihat fotografi dapat dikatakan sebuah karya yang dapat dilihat diberbagai bidang kehidupan. Perkembangan teknologi fotografi sudah berkembang sangat pesat di mulai dari era profoto, foto analog, digital, fotografi kamera mirrorless hingga fotografi smartphone yang sangat mudah digunakan dalam kegiatan sehari hari. Fotografi sendiri merupakan suatu hal yang digunakan untuk mendokumentasikan suatu momen dalam segala hal, salah satunya kegiatan citizen journalism. (Yuliadewi Komunikasi Visual, 1999)

Penelitian ini memiliki relevansi yang besar di masa sekarang, karena kegiatan citizen Journalism telah menjadi tren di media. Bahkan, ini adalah salah satu tren jurnalistik yang paling baru dan dibahas saat ini. Yang membuatnya baru adalah tidak dilakukan oleh individu dengan pelatihan jurnalistik profesional, tetapi oleh orang biasa yang tidak memiliki latar belakang jurnalistik. Saat ini siapapun bisa menjadi citizen journalism, karena ada kemajuan teknologi kamera yang ada pada smartphone, internet dan media sosial memberi kesempatan tak terbatas untuk mengunggah, dan berbagi konten untuk konsumsi publik. Topik-topik yang sebelumnya tidak bisa masuk ke media tradisional sekarang memiliki ruang yang tidak terbatas di media sosial, karna banyak di informasi kan oleh citizen journalism. (Noor, 2016)

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif pendekatan deskriptif. Sumber data penelitian yakni para mahasiswa jurusan ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara yang dilakukan secara online melalui via telepon atau whatsapp. Teknik analisis data yang digunakan model teknik analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992) meliputi: (a) pengumpulan data, (b) reduksi data, (c) penyajian data, dan (d) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh dari 15 orang informan yang merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Peneliti mendapat beberapa manfaat kamera smartphone dalam kegiatan citizen journalism.

1. Kamera smartphone mempermudah informan mengambil gambar, hal ini mereka katakan, karena kamera yang ada pada smartphone memiliki fitur yang sangat mudah, tidak seperti kamera DSLR.
2. Penggunaan kamera smartphone lebih simple karena bentuknya yang kecil.
3. Kamera Smartphone lebih sering dibawa kemana-mana karena ada pada smartphone itu sendiri.
4. Proses pengunannya instan

Peneliti juga melakukan wawancara lebih lanjut mengenai penyebaran informasi di media sosial terhadap 15 informan tersebut hasilnya “mereka tidak terlalu mengerti mengenai citizen journalism, informan mengatakan mereka hanya memposting kejadian yang terjadi begitu saja, mereka memanfaatkan kamera yang ada pada smartphone untuk mengambil foto dan video peristiwa yang terjadi tiba-tiba tersebut, lalu mengupload di media sosial mereka. Supaya orang lain mengetahui kejadian tersebut.”

Dalam wawancara ini saya juga berkesempatan mewawancarai beberapa jurnalis, peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya kamera yang terdapat pada smartphone sangat mempermudah pekerjaan seorang jurnalis, karena apabila ada kejadian mereka bisa langsung mengabadikannya tanpa memerlukan kamera profesional, dan bisa langsung melaporkan ke media tempat mereka bekerja untuk memberikan laporan pemberitaan. Mereka juga mengatakan dengan adanya citizen journalism ini sangat membantu media dalam menyebarkan informasi, namun kebenaran dan fakta beritanya harus dipertanyakan benar atau tidaknya, maka dari itu harus ada konfirmasi lagi. Jika dilihat dari aspek sumber belajar, peran fotografis dan media sosial sangat tinggi. Hasil wawancara menjelaskan bahwa :

Media sosial dapat dijadikan pelajar maupun guru dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran. Dengan begitu, pemberian materi menjadi tidak monoton. Apalagi pada masa pandemi yang melarang kegiatan tatap muka sehingga mengharuskan kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring menggunakan media sosial teleconference.

Dengan adanya media sosial, pelajar menjadi terbantu dalam menambah pengetahuan maupun prestasi akademiknya. Sebagai contoh manfaat media sosial bagi pelajar ialah adanya internet yang memfasilitasi pelajar dalam menemukan berbagai informasi untuk solusi jawaban tugas sekolahnya

Pelajar dan mahasiswa yang masih kurang memahami materi ketika pembelajaran secara formal dikelas, dapat meningkatkan pemahamannya dengan bantuan internet. Proses belajar pun dapat secara mandiri tanpa adanya dosen atau guru.

Media sosial mengalami perkembangan yang sangat luar biasa dari masa ke masa. Jika pada tahun 2002 Friendster merajai media sosial karena hanya Friendster yang menguasai media sosial saat itu, saat telah banyak bermunculan sosial media dengan keunikan dan karakteristik

masing-masing. (Clara Sari, 2018). Kebutuhan akan media sosial untuk menyebarkan informasi sangat dibutuhkan, banyak aplikasi social media yang menjadi pilihan untuk menyebarkan informasi seperti Instagram, Twiter, Tiktok, Instagram, Facebook, Whatsapp dan lainnya. Sebagai tujuan utama aplikasi tersebut dalam merebut simpatik penggunanya, beberapa aplikasi ini memiliki kelebihan untuk menampilkan hasil karya foto yang dapat diupload oleh secara langsung dengan mengaktifkan fitur kamera yang dimiliki, terdapat juga fitur untuk mengeditnya, adanya fitur lokasi dan teks menjadikan penggunanya semakin mudah dan dapat membagikan informasi secara instan. (Puspitarini & Nuraeni, 2019).

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah berkembang teknologi informasi sangat berpengaruh pada dunia jurnalistik. Kamera smarphone sangat membantu citizen journalism bahkan jurnalis itu sendiri dalam mengambil momen peristiwa yang terjadi dan menginformasikanya pada platform sosial media mereka. Citizen Journalism adalah upaya masyarakat untuk bergabung dalam dunia jurnalistik secara tidak langsung dengan memanfaatkan kamera smartphone dan media sosial. Citizen journalism semakin menunjukkan kerja yang professional, meskpun dalam hukum keberadaanya tidak diakui. Dengan ada *citizen journalisme* telah membantu dunia jurnalistik dalam menyebarkan informasi dengan cepat karna *citizen journalisme* langsung berada di tempat kejadian.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, E. P. (2015). Perlindungan Hukum Terhadap Jurnalis Warga Yang Berbasis Teknologi Informasi. In *Journal Diversi* (Vol. 1, Issue 1).
- Herlina, Y., Jurusan, D., Rupa, S., Tinggi, S., Wilwatikta, K., Desain, D., & Visual, K. (2003). Kreatifitas Dalam Seni Fotografi. In *Jurusan Desain Komunikasi Visual* (Vol. 5, Issue 2). <http://puslit.petra.ac.id/journals/design/>
- Iqbal, M., Widodo, T. W., Aldino, B., & Sumbodo, A. (2016). Sistem Pengendali Pengambilan Gambar Pada Kamera DSLR Melalui Protokol PTP. *IJEIS*, 6(2), 117–128.
- Koliska, M., & Roberts, J. (2021). Space, Place, and the Self: Reimagining Selfies as Thirdspace. *Social Media and Society*, 7(2). <https://doi.org/10.1177/20563051211027213>
- Liu, H., Wu, L., & Li, X. (Robert). (2019). Social Media Envy: How Experience Sharing on Social Networking Sites Drives Millennials' Aspirational Tourism Consumption. *Journal of Travel Research*, 58(3), 355–369. <https://doi.org/10.1177/0047287518761615>
- Luce, A., Jackson, D., & Thorsen, E. (2017). Citizen Journalism at The Margins. *Journalism Practice*, 11(2–3), 266–284. <https://doi.org/10.1080/17512786.2016.1222883>
- Mutsvairo, B., & Salgado, S. (2022). Is citizen journalism dead? An examination of recent developments in the field. *Journalism*, 23(2), 354–371. <https://doi.org/10.1177/1464884920968440>
- Noor, R. (2016). Citizen Journalism vs. Mainstream Journalism: A Study on Challenges Posed by Amateurs. *Athens Journal of Mass Media and Communications*, 3(1), 55–76. <https://doi.org/10.30958/ajmmc.3.1.4>